

Peran Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mengaji di Desa Cot Amun Kecamatan Samatiga

**Jon Paisal,¹ Julia Santi², Wilda Rahmi³, Yusmaiza⁴, Mela Hasmarita⁵,
Ina Rauziaton⁶, Idrus Suryadi⁷, Iftikar⁸**

¹Dosen Prodi PMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

²Mahasiswa Prodi MPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

³Mahasiswa Prodi B. Inggris STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁴Mahasiswa Prodi PSY STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁵Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁶Mahasiswa Prodi PAI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁷Mahasiswa Prodi HES STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁸Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: juliasanti2002@gmail.com

Abstrak

Minat belajar mengaji pada anak perlu ditumbuh kembangkan. Menumbuh kembangkan minat belajar mengaji anak di Gampong Cot Amun merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk mahasiswa KPM melakukan upaya meningkatkan minat belajar mengaji pada anak. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Tahapan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pemetaan awal (*preliminary mapping*), membentuk hubungan kemanusiaan, pemetaan partisipatif (*participatory mapping*), mengatur strategi gerakan, pengorganisasian masyarakat dan pelaksanaan penelitian. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik editing, interpretasi dan klasifikasi sistematis. Mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun mempunyai peran aktif dalam meningkat minat belajar mengaji anak, karena hal-hal yang dilakukan oleh mahasiswa KPM selain dapat meningkatkan minat belajar anak secara langsung juga menjadi masukan bagi pengasuh/guru ngaji anak di Gampong Cot Amun.

Kata kunci: Mahasiswa KPM, Minat Belajar, Mengaji, Cot Amun

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai sebuah kalam suci untuk umat Islam, karenanya sudah seyogyalah bagi setiap umat Islam membekali anak-anaknya dengan pengetahuan Al-Qur'an semenjak dini. Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk mahasiswa yang melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (selanjutnya disingkat KPM) seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAN) Teungku Dirundeng Meulaboh yang melaksanakan KPM di Gampong Cot Amun Kecamatan Samatiga.



Shihab, (2006: 3) mengungkapkan bahwa Al-Qur'an yang dikaji tidak hanya mencakup redaksi teks dan kosa katanya saja, tetapi juga memuat informasi penting, bahkan setiap kesan yang tersirat dalam setiap kalamnya. Semua terhimpun dalam kitab berjuta-juta jilid buku dari generasi ke generasi. Apa pun yang bersumber dari kitab yang tak luntur itu, bervariasi menurut kemampuan dan keterbatasan setiap orang. Namun semuanya mengandung kebenaran yang bersumber dari Al-Qur'an. Al-Qur'an ibarat permata yang bersinar dengan berbagai macam jenisnya sesuai pandangan setiap orang.

Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaedah yang benar supaya membaca Al-Qur'an mendapat ridha Allah. Oleh karena itu ilmu memahami Al-Qur'an perlu diajarkan kepada anak-anak didik di zaman sekarang ini. Hari ini banyak anak-anak didik yang kompeten dalam membaca Al-Qur'an. Karenanya semenjak bayi bahkan semenjak masih dalam kandungan sudah mulai mendengarkan dengan lafal-lafal Al-Qur'an (Hamer et al., 2020). Pengajaran membaca Al-Qur'an kepada anak harus dilakukan oleh semua pihak, termasuk oleh mahasiswa KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. KPM STAIN Meulaboh telah merancang dan melaksanakan berbagai program pengabdian yang memiliki tujuan memberikan manfaat bagi setiap kelompok masyarakat di sekitarnya (Saputra et al., 2024). Dari semenjak didik dikenalkan dengan Al-Qur'an, akan menjadi semacam filsafat dalam kehidupan didasarkan pada prinsip-prinsip spiritual yang umumnya berasal dari Al-Qur'an (Maharani & Izzati, 2020).

Belajar mengaji (Al-Qur'an) bagi anak dibutuhkan minat yang kokoh. Minat pada dasarnya adalah pemahaman tentang hubungan antara internal diri sendiri dengan eksternal dirinya. Eratnya hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Saputra et al., 2023). Melalui penyelenggaraan berbagai program pendidikan, seperti kursus agama, pelatihan guru, dan kegiatan pendidikan lainnya, kampus ini turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di tingkat lokal (Efendi et al., 2024). Selain itu bahwa KPM dapat menjadi pedoman dalam pengembangan penelitian mutualistik yang bertujuan membantu penyelesaian masalah-masalah masyarakat (Syardiansah, 2019). Karena KPM dilakukan memeberikan pengalaman

tentang hidup bersosialisasi kepada mahasiswa langkah ini juga memberikan dampak baik kepada masyarakat untuk dapat membangun sumber daya manusia atau dapat memanfaatkannya serta mengenalkan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan edukasi dan inovasi (Sukri et al., 2024). Selain itu KPM juga mengenali dan menyelaraskan diri dengan standar dan akreditasi nasional dan internasional (Mawardi et al., 2024).

Pencapaian hasil belajar mengaji yang maksimal, tentunya peserta didik harus mempunyai minat belajar yang baik. Minat menjadi penyokong utama bagi peserta didik agar tidak merasa bosan, padahal tidak semua belajar siswa dipengaruhi oleh minat itu sendiri (Nisa et al., 2022). Namun sekarang ini banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar mengaji anak, selain faktor lingkungan dan fisik siswa juga terdapat faktor perkembangan zaman yaitu itu perkembangan teknologi. Keberadaan game online di smartphone dapat membawa pengaruh terhadap minat serta pemahaman peserta didik dalam belajar Al-Qur'an (Batubara et al., 2022).

Mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun melihat anak di Gampong Cot Amun Kecamatan Samatiga setiap hari mengaji (belajar Al-Qur'an) di TPA yang ada di Gampong Gampong Cot Amun Kecamatan Samatiga. Menurut hemat penulis sebagian anak-anak Gampong Gampong Cot Amun Kecamatan Samatiga mempunyai minat yang tinggi dalam belajar Al-Qur'an hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran santri di tempat pengajian, namun sebagian lainnya mempunyai minat yang kurang dalam belajar mengaji, hal ini dapat dilihat dari seringnya tidak hadir ke tempat pengajian, terlambat, kurang antusias dalam belajar dan kurang memperhatikan penjelasan guru/ustaz tentang tata cara melafalkan bacaan dengan baik dan benar saat pengajian berlangsung. Mengajar Al-Qur'an kepada anak merupakan kewajiban bagi orang tua dan guru untuk membekalinya dengan kemampuan membaca, menulis dan memahami setiap isi bacaan Al-Quran sebagai panutan hidup bagi umat Islam (Mulyani et al., 2018).

Melihat hal tersebut mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun beranggapan ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya minat mengaji

pada anak di Gampong Cot Amun Kecamatan Samatiga, diantaranya lokasi pengajian yang jauh dengan tempat tinggal anak-anak karena ada anak yang tinggal mencapai 1 Km dari lokasi pengajian, membiarkan anak datang dan pulang sendiri, kurangnya kontrol orang tua terhadap perkembangan mengaji anak, kondisi anak yang lelah bermain karena mengajinya di sore hari setelah anak bermain dan metode mengajar yang kurang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan di atas mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun Kecamatan Samatiga berinisiatif untuk terlibat langsung dalam belajar mengaji pada anak di Gampong Cot Amun dengan harapan meningkatkan minat belajar mengaji anak dan memberikan contoh model pembelajaran yang menarik sehingga memberikan dampak untuk meningkatkan minat belajar mengaji anak di Gampong Cot Amun Kecamatan Samatiga.

Metode Pengabdian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode pengabdian yang digunakan dalam rangka memotivasi anak untuk belajar mengaji di Gampong Cot Amun menggunakan metode penelitian kualitatif. Sukmadinata, (2018) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah menggambarkan dan menganalisa kejadian-kejadian, perilaku sosial, sikap, kepercayaan, pandangan dan tingkahlaku personal maupun secara kolektif”. Pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). *Participatory Action Research* (PAR) adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan secara partisipatif di antara anggota masyarakat yang mendorong pemikiran transformatif untuk membantu masyarakat mengatasi belenggu ideologis dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) (Efendi et al., 2025).

2. Langkah Penelitian

Untuk lebih mudah cara kerja dalam penelitian menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) menurut (Afandi et al., 2022) dapat dilakukan dengan suatu tahapan mobilitas sosial diantaranya sebagai berikut:

a. Pemetaan Awal (*Preliminary mapping*)

Pemetaan awal berfungsi sebagai alat untuk memahami masyarakat umum, sehingga memudahkan peneliti memahami realitas masalah dan hubungan sosial yang muncul. Dengan cara ini, akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat secara keseluruhan, baik melalui kunci komunitas (*key people*) maupun suatu budaya yang sudah ada. Dalam hal ini memetakan hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat belajar mengaji anak di Gampong Cot Amun.

b. Membentuk Hubungan Kemanusiaan

Peneliti terlibat dalam pendidikan budaya dan membangun ikatan yang kuat dengan masyarakat umum, sehingga terjalin ikatan yang kuat dan stabil. Dalam simbiosis mutualisme, peneliti dan masyarakat dapat bekerja sama untuk melakukan penelitian, belajar memahami masalah, dan memecahkannya bersama-sama (partisipatif).

c. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama-sama dengan masyarakat mengatasi isu dan masalah yang dihadapi masyarakat.

d. Mengatur Strategi Gerakan

Masyarakat mengatur strategi kegiatan untuk mengatasi permasalahan kemanusiaan yang telah rancang. Menentukan langkah-langkah sistematis, menetapkan keterlibatan pihak-pihak tertentu (*stakeholder*), merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang telah berhasil, dan mencari solusi jika terdapat kendala yang menghambat keberhasilan program.

e. Pengorganisasian Masyarakat

Peneliti mengajak masyarakat membentuk organisasi sosial. Baik berupa kelompok kerja maupun organisasi masyarakat yang memang benar-benar memiliki komitmen untuk mengatasi masalah sosialnya secara serentak. Selain itu, juga membangun jaringan kerja antar kelompok dan antar kelompok dengan organisasi lain yang terkait dengan program kegiatan yang telah dirancang.

f. Pelaksanaan

Aksi pemecahan masalah dilakukan secara serentak dan bersama-sama. Program penyelesaian masalah kemanusiaan tidak hanya menyelesaikan masalah individu, tetapi juga merupakan proses pembelajaran bagi masyarakat, sehingga terbentuklah kelompok-kelompok baru di dalam masyarakat dan akhirnya muncullah para organisator masyarakat (yang dipilih oleh masyarakat itu sendiri) yang kemudian akan menjadi pemimpin dan agen perubahan (Bado, 2022).

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) meliputi data primer dan sekunder, yang meliputi:

a. Data Primer

Data Primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber (informan) yang terkait dengan masalah penelitian. Informan merupakan orang atau individu yang memberikan informasi yang dibutuhkan penulis sejauh pengetahuan mereka dan peneliti tidak dapat mengubah jawabannya sesuai dengan apa diinginkan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu bahan yang dikumpulkan dari naskah kepustakaan (*library research*) Sugiyono, (2018) menjelaskan dokumen yaitu naskah yang memberikan informasi dan perincian lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis berbagai bahan kepustakaan yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian seperti peraturan perundang-undangan, literatur hukum, informasi akademis, artikel, atau majalah hukum.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data, maka peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi merupakan salah satu metode pengamatan dan analisis secara metodis terhadap suatu fenomena yang diteliti. Observasi bertujuan untuk menemukan fakta dan informasi dari peristiwa atau

kejadian secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini observasi dilakukan terhadap setiap aktivitas anak-anak dalam mengaji di desa Cot Amun.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi (lisan) secara langsung antara peneliti dan responden yaitu melalui hubungan dan interaksi pribadi. Komunikasi ini dilakukan secara perlahan antara peneliti dengan responden, baik secara perlahan atau tidak sama sekali (melalui telepon) untuk menjelaskan secara rinci apa yang diinginkan dan tanggapan yang diberikan oleh peserta (Abbas, 2010). Wawancara dilakukan dalam rangka pengumpulan data lapangan sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengorganisasian data, yaitu mengorganisasikan data secara sistematis dan teratur sehingga penulis dapat dengan mudah menganalisis data. pengolahan data dari wawancara, observasi dan studi literatur penulis menggunakan langkah sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu penulis menyeleksi dan mempelajari kembali semua data yang telah diperoleh untuk melengkapi data yang belum lengkap sehingga kelengkapan validasi data dan informasi terjamin.
- b. Klasifikasi secara sistematis yaitu semua data dilakukan pengorganisasian dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih mudah dipahami.
- c. Interpretasi, yaitu proses memahami dan meneliti kembali data sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang telah dibahas sebelumnya (Bado, 2022).

Pelaksanaan

Mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan minat belajar mengaji anak di Gampong Cot Amun. Usaha mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun bertujuan untuk menciptakan anak yang rajin belajar mengaji baik di lingkungan tempat

pengajian ataupun di luar lingkungan tempat pengajian. Demikian pula dengan minat belajar mengaji, peserta didik dapat dikatakan memiliki minat belajar yang maksimum apabila telah mempunyai minat belajar dengan baik dan mampu mengimplementasikannya. Minat belajar mengaji itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan. Keberhasilan di dalam tugas mulia yang dilakukan oleh mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun sangat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun itu sendiri. Adapun pendekatan yang dipakai antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan Individu

Pendekatan ini perlu dilakukan mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun agar dapat menentukan langkah yang tepat dalam mengadakan pembinaan serta pembentukan minat belajar mengaji anak di mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun. Pendekatan yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar mengaji pada anak di Gampong Cot Amun salah satunya adalah dengan pendekatan individu, yaitu mengarahkan dan menanamkan kepada setiap anak melalui pendekatan individual.

Pendekatan individu akan berhasil jika didukung oleh kemampuan mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun berkomunikasi aktif dan benar dengan anak. Pemakaian bahasa yang baik dan benar membuat anak mengerti dan tanggap akan tujuan yang dimaksudkan. Pengucapan vokal yang tepat dan pemakaian tanda baca yang baik akan mengakuratkan suatu pola pembicaraan. Kegiatan ini akan lebih bagus lagi jika diikuti dengan dialek bahasa yang menarik perhatian individu pendengar.



2. Memberikan *Reward* (Hadiah)

Hadiah merupakan salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar mengaji anak di Gampong Cot Amun. Setiap anak yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan diberikan hadiah seperti pujian ataupun hadiah dalam bentuk benda seperti stiker dan lain sebagainya. Pemberian hadiah diharapkan dapat memotivasi minat belajar anak dan juga mampu memancing minat anak lain yang belum mendapatkan hadiah. Pemberian hadiah ini sesuai dengan pendapat.

3. Memberikan tantangan kepada anak

Anak perlu dirangsang supaya mempunyai minat belajar yang tinggi, salah satu cara yang digunakan oleh mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun dalam meningkatkan minat belajar mengaji dengan memberikan tantangan kepada anak dalam bentuk LKPD (Lembaran kerja peserta didik). Anak diminta menyelesaikan LKPD yang diberikan secepat mungkin dan sebaik mungkin, hasil kerja LKPD akan diberikan skor dan anak yang memperoleh nilai paling baik diberikan hadiah kecil berupa permen atau stiker kecil. Selain itu dengan adanya perlombaan dalam menyelesaikan LKPD ini anak terpacu untuk berkompetis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.



4. Menggunakan metode belajar yang menyenangkan

Peserta didik memiliki karakteristik yang unik, salah satunya adalah masih memiliki sifat yang suka bermain. Oleh karena itu, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun ketika mengajar anak-anak adalah bagaimana membantu anak-anak fokus selama belajar sementara anak masih ingin tetap bermain. Salah satu

hal yang dapat dilakukan adalah bertindak sebagai guru dan sahabat bagi anak-anak belajar mengaji sambil bermain. Untuk mewujudkan hal ini, para mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun harus mampu berkomunikasi secara efektif, di mana harus ada interaksi yang kuat antara guru dan anak didik. Pengajaran komunikatif mencakup beberapa aspek, termasuk metode pengajaran, materi, dan bahkan sarana dan prasarana.



Dengan penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran diharapkan mampu memancing siswa untuk antusias dalam belajar. Anak-anak lebih mudah menerima pembelajaran saat bermain karena bermain merupakan kegiatan yang menumbuhkan kebahagiaan, kesenangan, dan tanpa beban (Sulaimah & Hanita, 2018).

Salah satu yang paling penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat. Pengajaran tampaknya terkait dengan transfer wawasan kognitif kepada siswa, yang nantinya dapat mengarah pada pemahaman tertentu yang membuat pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan media untuk mencapai target pendidikan, dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut sangat efektif. Setiap orang yang menggunakan metode tertentu memiliki konsekuensi tertentu. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih metode pengajaran dan menerapkannya secara konsisten dengan tepat merupakan salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki seorang guru (Abuddin Nata, 2008).

Metode belajar sambil bermain terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah metode bermain. Pola belajar sambil bermain dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sekaligus membentuk

karakter dan meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan cara membacanya. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan cara membacanya ini dapat meningkat karena belajar sambil bermain dapat merangsang peserta didik untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan mengingat materi yang sering dimainkan dalam belajar.

5. Melaksanakan Shalat Secara Berjamaah

Belajar mengaji tidak hanya sekedar belajar cara membaca Al-Qur'an saja, tetapi anak juga harus dihadapkan pada praktik langsung seperti shalat lima waktu. Mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun melaksanakan shalat berjamaah khususnya asar bersama anak atau peserta didik. Pelaksanaan shalat berjamaah bertujuan melatih anak tentang kewajiban shalat.



6. Mengadakan perlombaan antar anak (peserta didik)

Perlombaan antar anak (peserta didik) dilakukan pada akhir program pengajian yang dilakukan oleh mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun. Perlombaan ini bertujuan meningkatkan minat belajar mengaji anak. Perlombaan dilakukan pada tiga jenis yaitu perlombaan membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan perlombaan praktik shalat.



Upaya meningkatkan minat belajar mengaji pada anak yang dilakukan oleh mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun berjalan dengan baik. Berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun, Putri (9 tahun/peserta didik) mengatakan “saya senang belajar dengan kakak-kakak mahasiswa karena belajarnya enak, mudah dipahami dan juga belajarnya tidak bosan karena ada permainannya saat belajar”.

Metode belajar sambil bermain yang dilakukan oleh mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun memberi kesan positif bagi anak-anak di Gampong Cot Amun. Hal ini seperti pengakuan Akram Ziadi (8 tahun/peserta didik) yang mengatakan “saya sedih kakak-kakak mahasiswa KPM akan pulang’ saya ingin kakak-kakak KPM tetap mengajari kami mengaji karena menurut saya belajar mengaji kakak-kakak KPM sangat enak karena belajarnya seperti bermain, ada perlombaan dan juga bagi yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik diberikan hadiah”.

Berkaitan dengan peran atau upaya mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun Zamrah pegasuh/guru pengajian di Gampong Cot Amun mengatakan “cara mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa KPM sebagai pembelajaran bagi kami, karena selama mahasiswa KPM mengajar anak-anak menjadi rajian dan bersemangat untuk belajar mengaji”. Selanjutnya hal yang sama juga dikemukakan oleh Mulyadi (Keuchik Gampong Cot Amun) yang menyebutkan “Mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun memberikan banyak pelajaran khususnya mengenai metode mengajar anak dan teknik yang diterapkan oleh mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun semoga dapat dicontoh oleh guru ngaji di Gampong Cot Amun. Keberadaan mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun mempunyai peran yang sangat besar bagi

pelaksanaan pendidikan agama khususnya pelajaran mengaji di Gampong Cot Amun”.

Pengajaran dapat disampaikan dengan cara yang menarik, memotivasi, membangkitkan semangat, dan menginspirasi sehingga pelajaran dapat disampaikan dengan mudah. Berbagai teknik yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana yang terdapat dalam buku-buku pendidikan merupakan upaya untuk mempermudah pembelajaran atau menemukan metode terbaik bagi perkembangan anak dalam menerima pendidikan.

Kesimpulan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengalaman langsung dari masyarakat. Mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan langsung dengan masyarakat, salah satunya ikut berpartisipasi dalam meningkatkan minat belajar mengaji pada anak di Gampong Cot Amun. Hal-hal yang dilakukan dalam meningkatkan minat mengaji anak yaitu melakukan pendekatan individu pada anak, memberikan reward atau hadiah kepada anak yang berprestasi, memberikan tantangan kepada anak supaya anak terpancing untuk belajar, menggunakan metode belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan saat belajar, melaksanakan shalat secara berjamaah supaya anak terbiasa melaksanakan kewajiban shalat dan mengadakan perlombaan antar anak (peserta didik). Mahasiswa KPM di Gampong Cot Amun mempunyai peran aktif dalam meningkatkan minat belajar mengaji anak, karena hal-hal yang dilakukan oleh mahasiswa KPM selain dapat meningkatkan minat belajar anak secara langsung juga menjadi masukan bagi pengasuh/guru ngaji anak di Gampong Cot Amun.

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan penelitian KPM ini tidak akan berjalan secara maksimal, jika tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Civitas Akademika STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menerapkannya secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat khususnya pada saat melakukan KPM di Gampong Cot Amun Kecamatan Samatiga.
2. Kepada Pemerintah Gampong Cot Amun yang telah menyambut dan memberikan kesempatan serta dukungan moril kepada penulis sehingga pelaksanaan KPM dan khususnya penerapan pembelajaran pengajian pada anak dapat berjalan dengan baik.
3. Kepada pengasuh tempat pengajian di Gampong Cot Amun yang telah bersedia berkolaborasi dengan penulis dalam mengajar agama sehingga pelaksanaan pendidikan khususnya pengajian anak di Gampong Cot Amun dapat berjalan sebagaimana semestinya.
4. Kepada masyarakat Gampong Cot Amun yang telah bersedia menerima penulis dengan baik, sehingga penulis merasa senang dan nyaman dalam melaksanakan KPM di Gampong Cot Amun Kecamatan Samatiga.

Daftar Pustaka

- Abbas, A. F. (2010). *Metodologi Penelitian*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Syarif Hidayah Jakarta.
- Abuddin Nata. (2008). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Ditjen Pendis Kementerian Agama RI.
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Tahta Media Group.
- Batubara, N. R., Sinaga, F. E. S., & Siregar, N. A. (2022). Peningkatan Minat Belajar Mengaji dan Pengetahuan Tentang Islam Melalui Aplikasi Marbel Mengaji di Madrasah Ibtidaiyah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 330–340. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/aks.v6i2.12793>
- Efendi, S., Kasih, D., Bahgia, R., Amfal, S., Kifli, R. F., Fazli, Sadrida, Sumayyah, F., Mauliyanti, & Hasliani, C. (2024). Pemberdayaan Masjid oleh Mahasiswa KpM STAIN Meulaboh di Gampong Alue

- Meutuah Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. *Abdurrauf Journal of Community Service*, Vol. 1(No. 1), 8–18.
- Efendi, S., Ramli, R., Erick, B., Kasih, D., Andhika, M. R., Akmal, F., KN, J., & Isma, Y. S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Hamer, W., Pujakesuma, T. A. R., Lisdiana, A., Purwasih, A., Karsiwan, & Wardani. (2020). Menyiapkan sumber daya manusia unggul melalui penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan keagamaan di desa pulau pehawang kecamatan marga punduh. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42–54.
- Maharani, S., & Izzati. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288–1298.
- Mawardi, Zuniar, Munawarah, Aziz, A. B. A., Mu'adzah, A., Shafly, M. F., Mazlan, M. F. Bin, Anggreani, I., Miranto, F., Aiyubi, T. M. R., Marzuki, S. F. S., & Afrida. (2024). Pengenalan nilai budaya aceh melalui kpm syedara serumpun di malaysia. *Meuseuraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3(No. 1), 27–33. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v3i1.2925>
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4(No. 1), 1528–1535. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2110>
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya. *ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1(No. 2), hal. 97-110.
- Saputra, E., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Meningkatkan Minat Minat Belajar Al-Quran Pada Anak dan Remaja di Batang Arah Tapan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2(No. 7), Hal. 830-835.
- Shihab, M. Q. (2006). *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sukri, Firliansyah, H., Mellani, A., Putri, N., Ulya, K., Siagian, B. A., Mulia,

- T. I., Mahendra, I., Munawarah, A., & Marziah, S. P. (2024). Peran Mahasiswa (KPM) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja di Desa Jamboe Papeun. *ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1(No. 2), 135–148.
- Sulaimah, & Hanita. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Pada Kelompok B TK Persada Tenggara Seberang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 03(02), 12–27.
- Syardiansah. (2019). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *JIM UPB*, Vol. 7(No. 1), 57–68.